

## BAB IV

### LAPORAN HASIL PENELITIAN

#### 1. Deskripsi Umum Lokasi Penelitian

##### 1. Sejarah Berdirinya MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin

Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin didirikan pada tahun 2005, bertempat di Jl. Sultan Adam Komplek Kadar Permai II. Madrasah Tsanawiyah ini merupakan salah satu dari Amal Usaha Muhammadiyah (AUM) di bawah Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah (DIKDASMEN) Muhammadiyah Cabang Banjarmasin 3, dengan jumlah siswa 30 orang. Pada bulan Juli tahun 2007 Madrasah ini pindah lokasi ke Jl. Cemara Ujung No. 37 Rt. 15 Perumnas Kayu Tangi. Dengan Kepala Madrasah yang pertama dijabat oleh Abdul Baqi Qasthalani, S. Ag.

Berikut ini nama-nama yang menjabat sebagai Kepala MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin dari pertama sampai sekarang :

Tabel II. Nama-nama yang menjabat sebagai Kepala MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan

No	Nama Kepala Madrasah	Tahun Menjabat
1	Abdul Baqi Qasthalani, S.Ag	2005 – 2009
2	Drs. H. Munawar, HR	2009 – 2014
3	Muhammad Ali Fikri, M.Pd	2014 – 2015
4	Ida Norsanty, S.Pd	2015 – Sekarang
	NIP. 19700303 200312 2 001	

Akreditasi MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan yang pertama, yang dilaksanakan oleh Badan Akreditasi Sekolah / Madrasah Provinsi Kalimantan Selatan pada hari Kamis, tanggal 15 September 2011 dan memperoleh peringkat Akreditasi A (Amat Baik) dengan nilai 96

Penilaian Akreditasi ini meliputi Delapan (8) Standar yaitu :

1) Standar Isi; 2) Standar Proses; 3) Standar Kompetensi Lulusan; 4) Standar Pendidik Dan Tenaga Kependidikan; 5) Standar Sarana Prasarana; 6) Standar Pengelolaan; 7) Standar Pembiayaan, dan 8) Standar Penilaian Pendidikan.

Kemudian Akreditasi Madrasah yang kedua dilaksanakan oleh Badan Akreditasi Nasional Sekolah / Madrasah (BAN-S/M) pada hari Senin, tanggal 25 Juli 2016 dan memperoleh peringkat Akreditasi A (Amat Baik) dengan nilai 96 dan berlaku sampai tahun 2021.

Alhamdulillah sekarang tahun pelajaran 2019/2020 sudah memiliki 28 (dua puluh delapan) rombongan belajar (rombel), yaitu :

1. Kelas VII ada 10 (sepuluh) rombongan belajar, dengan jumlah siswa 292 orang,
2. Kelas VIII ada 10 (sepuluh) rombongan belajar, dengan jumlah siswa 278 orang, dan
3. Kelas IX ada 8 (delapan) rombongan belajar, dengan jumlah siswa 240 orang.

Sehingga total ada 810 orang santri.

## 2. IDENTITAS SEKOLAH

1. Nama Sekolah : MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan
2. No. Statistik Sekolah : 121263710025
3. NPSN : 30315498
4. Alamat Sekolah : Jl. Cemara Ujung No. 37 Rt.15  
: (Kecamatan) Banjarmasin Utara  
: (Kabupaten) Kota Banjarmasin  
: (Provinsi) Kalimantan Selatan
5. Telepon / HP / Fax : 0511 – 3300157
6. E-mail dan Website : [alfurqan.mts@gmail.com](mailto:alfurqan.mts@gmail.com)
7. Status Sekolah : Swasta
8. Nilai Akreditasi Sekolah : A (96)

3. **VISI SEKOLAH** : Terwujudnya manusia yang bertaqwa, berakhlak mulia, berilmu terampil dan mampu mengaktualisasikan diri dalam kehidupan bermasyarakat sesuai dengan Al-Qur'an dan Sunnah Rasul

#### 4. **MISI SEKOLAH:**

1. Menciptakan Lembaga Pendidikan yang Islami dan berkualitas.
2. Menyiapkan Kurikulum yang mampu memenuhi kebutuhan anak didik dan masyarakat.
3. Menyediakan tenaga kependidikan yang professional dan memiliki kompetensi dibidangnya.
4. Menyelenggarakan proses pembelajaran yang menghasilkan lulusan yang berprestasi.

#### 5. **TUJUAN:**

##### 1. Tujuan Pendidikan Nasional

Mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman, bertaqwa, berakhlak mulia, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, bertanggung jawab, dan demokratis.

##### 2. Tujuan Pendidikan Dasar

Tujuan pendidikan dasar adalah meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan yang lebih lanjut.

## 1. DATA KESISWAAN

### 1. Data Siswa 5 (lima) tahun terakhir

Tabel II. Data Siswa 5 (lima) tahun terakhir

Tahun Pelajaran	Kelas VII		Kelas VIII		Kelas IX		Jumlah		Jumlah	
	Jumlah		Jumlah		Jumlah		L	P	(Kls VII + VIII + IX)	
	Siswa	Rombel	Siswa	Rombel	Siswa	Rombel			Siswa	Rombel
2015/2016	206	7	246	8	268	9	437	281	718	24
2016/2017	209	7	191	7	229	8	361	268	629	22
2017/2018	258	8	210	7	187	7	331	324	655	22
2018/2019	283	10	245	8	195	7	409	314	723	25
2019/2020	292	10	278	10	240	8	421	389	810	28

## 2. DATA PENDIDIK DAN TENAGA PENDIDIK

### a. Pendidik dan Tenaga Pendidik

Tabel IV Pendidik dan Kependidikan

	Nama	Jenis Kelamin		Usia	Pend. Terakhir	Masa Kerja		
		L	P					
1	Kepala Madrasah	Ida Norsanty, S.Pd			P	49	S-1	4 th
1	Wakamad Ur. Humas	Maulida Rakhmi, S.Pd			P	41	S-1	10 th
2	Wakamad Ur. Kurikulum	Muhammad Juhрани, S.Pd.I		L		36	S-1	11 th
3	Wakamad Ur. Kesiswaan	Suyatno, A.Md.Pd		L		35	D-3	12 th
4	Wakamad Ur. Sarana Prasarana	Zakiyah, S.H			P	42	S-1	6 th

No	Guru	Jumlah guru dengan latar belakang pendidikan sesuai dengan tugas mengajar				Jumlah guru dengan latar belakang pendidikan TIDAK sesuai dengan tugas mengajar				Jumlah
		D-1/ D-2	D-3/ Sarmud	S-1/ D-4	S-2/ S-3	D-1 /D-2	D-3/ Sarmud	S-1/ D-4	S-2/ S-3	
1	IPA	-	-	6	-	-	-	-	-	6
2	Matematika	-	-	5	2	-	-	-	-	7
3	Bahasa Indonesia	-	-	6	1	-	-	-	-	7
4	Bahasa Inggris	-	-	7	-	-	-	-	-	7
5	IPS	-	1	4	-	-	-	-	-	5
6	Penjasorkes	-	-	3	-	-	-	-	-	3
7	PKn	-	-	5	-	-	-	-	-	5
8	Seni Budaya	-	-	-	-	-	-	3	-	3
9	TIK	-	-	-	-	-	-	-	-	-
10	BK / BP	-	-	5	-	-	-	-	-	5
11	Fiqih	-	-	-	3	-	-	-	-	3
12	Aqidah Akhlak	-	-	3	-	-	-	-	-	3
13	Al-Qur'an Hadits	-	-	3	-	-	-	-	-	3
14	Bahasa Arab	-	-	4	-	-	-	-	-	4
15	SKI	-	-	2	-	-	-	-	-	2
16	Keterampilan	-	-	-	-	-	-	-	-	-
17	Lainnya :									
	Kemuhammadiyah	-	-	-	-	-	-	4	-	4
	Pend. Al-Qur'an	-	-	-	-	-	-	4	-	4
	<b>JUMLAH</b>	-	<b>1</b>	<b>54</b>	<b>6</b>	-	-	<b>11</b>		<b>71</b>

### 1. Pengembangan Kompetensi / Profesionalisme Guru

No	Jenis Pengembangan Kompetensi	Jumlah Guru yang telah mengikuti kegiatan pengembangan kompetensi / profesionalisme			
		Laki-laki	Jumlah	Perempuan	Jumlah
1	Penataran KBK / KTSP				
2	Penataran Metode Pembelajaran (termasuk CTL)				

3	Penataran PTK				
4	Penataran Karya Tulis Ilmiah				
5	Sertifikasi Profesi / Kompetensi	2	2	9	9
6	Penataran PTBK				
7	Penataran Lainnya Infrastruktur				

## 2. Tenaga Kependidikan : Tenaga Pendukung

No	Tenaga Pendukung	Jumlah tenaga pendukung dan kualifikasi pendidikannya						Jumlah tenaga pendukung berdasarkan status dan jenis kelamin				Jumlah
		SMP	SMA	D1	D2	D3	S1	PNS		Honorer		
								L	P	L	P	
1	Tata Usaha						4			1	3	4
2	Perpustakaan						1				1	1
3	Laboran lab. IPA						1			1		1
4	Teknisi Lab. Komputer						1			1		1
5	Laboran Lab. Bahasa						1			1		1
6	PTD											
7	Kantin	3	5							1	7	8
8	Penjaga Sekolah		2							2		2
9	Tukang Kebun	1									1	1
10	Keamanan		2							2		2
11	Lainnya											
	<b>Jumlah</b>	<b>4</b>	<b>9</b>				<b>8</b>			<b>9</b>	<b>12</b>	<b>21</b>

### 3. DATA SARANA RUANG DAN LAPANGAN

Tabel V. Data Sarana Ruang

Jenis Ruangan	Jumlah (buah)	Ukuran (p x l)	Kondisi	Jenis Ruangan	Jumlah (buah)	Ukuran (p x l)	Kondisi
a. Gudang	1	4 x 3.5	Baik	11. Ganti	-	-	-
b. Dapur	-	-	-	12. Koperasi	1	7 x 9	Baik
c. Reproduksi	-	-	-	13. Hall / Lobi			
d. KM / WC Siswa	17	2 x 2.5	Baik	14. Kantin	4	20 x 4.8	Baik
e. KM / WC Guru Putra	2	2 x 2.5	Baik	15. R.Pompa / Menara Air	1		Baik
KM / WC Guru Putri	1	2 x 2.5	Baik				
f. BK / BP	1	3 x 4	Baik	16. Bangsal Kendaraan	3	38 x 5	Baik
g. UKS	2	6 x 4	Baik				
h. Pramuka / H. Wathan	-	-	-	17. R. Penjaga	3	2.5 x 3.5	Baik
i. OSIS / IPM	1	6 x 4	Baik	18. Pos Jaga	1	3 x 3.5	Baik
j. Ibadah / Masjid	1	17 x 30	Baik	19. Aula	2	9 x 30	Baik

Tabel VI. Data Sarana Lapangan

Lapangan	Jumlah ( buah )	Ukuran ( p x l )	Kondisi	Keterangan
<b>1.</b> Lapangan Olah Raga				
A. Bola Basket	1	18 x 9	Baik	
B. Futsal	1	18 x 9	Baik	
C. Bulutangkis	1	25 x 6	Baik	
D. Atletik				
E. Tenis Meja	1			
<b>2.</b> Lapangan Upacara	1		Baik	

## **2. Penyajian Data**

Penyajian data tentang Strategi Guru Bimbingan dan Konseling dalam Menangani Perilaku Maladaptif Siswa Kelas VIII di MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqon Banjarmasin ini dijelaskan dalam bentuk paparan data yang telah direduksi, kemudian data tereduksi akan disajikan dalam bentuk klasifikasi data. Sebagai tahap akhir data akan diverifikasi, hal ini dilakukan karena data perlu ditafsirkan serta diklasifikasikan menurut rumusan masalah yang akan dijawab. Data yang disajikan berbentuk hasil riset yang diperoleh di lapangan, yaitu dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Seluruh data yang terkumpul kemudian disajikan dalam bentuk deskriptif yaitu dengan mengemukakan data yang diperoleh ke dalam bentuk penjelasan melalui uraian kata sehingga menjadi kalimat yang mudah dipahami.

Peneliti dalam hal ini melakukan observasi dan wawancara kepada subjek yaitu guru bimbingan dan konseling, dengan hal demikian maka dapat dikumpulkan data mengenai Strategi Guru Bimbingan dan Konseling dalam Menangani Perilaku Maladaptif Siswa Kelas VIII di MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqon Banjarmasin untuk lebih jelasnya penulis akan memaparkan penyajian data menjadi 3 bagian, yaitu:

1. Data tentang bentuk-bentuk Perilaku Maladaptif Siswa Kelas VIII di MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqon Banjarmasin
2. Data tentang Faktor penyebab terjadinya Perilaku Maladaptif Siswa Kelas VIII di MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqon Banjarmasin

3. Data tentang Strategi Guru Bimbingan Konseling dalam Menangani Perilaku Maladaptif Siswa Kelas VIII di MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqon Banjarmasin

Keterangan data tentang bentuk-bentuk perilaku maladaptif, faktor penyebab terjadinya perilaku maladaptif siswa, serta data tentang strategi guru bimbingan dan konseling untuk menangani perilaku maladaptif siswa kelas VIII di MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqon Banjarmasin dapat dilihat pada penyajian data sebagai berikut:

1. **Data tentang bentuk-bentuk Perilaku Maladaptif Siswa Kelas VIII di MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqon Banjarmasin.**

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara pada tanggal 03 Juni 2020 kepada guru bimbingan dan konseling di MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqon Banjarmasin melalui telephone bahwa terdapat perilaku maladaptif yang sering terjadi dan dilakukan oleh para siswa kelas VIII adalah adanya siswa yang terlambat datang ke sekolah, adanya siswa yang suka mengganggu temannya saat pelajaran berlangsung, adanya siswa yang mengantuk saat pelajaran berlangsung, adanya siswa yang melakukan *bullying*, adanya siswa yang tidak mengikuti pelajaran saat pelajaran berlangsung/ membolos, adanya siswa yang tidak menaati peraturan sekolah seperti membawa HP kesekolah, dan bahkan membawa rokok di lingkungan sekolah.

Dari wawancara dengan ibu Noorsanti selaku guru bimbingan dan konseling kelas VIII, menurut beliau masalah terlambat datang ke sekolah menjadi masalah yang sangat sering terjadi di lingkungan sekolah MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqon Banjarmasin, karena selain menjadi guru bimbingan dan konseling beliau juga

berangkat ke sekolah setiap pagi sekitar jam 07.00 WITA untuk membuka dan menjaga gerbang masuk siswa-siswi sekaligus mencatat siswa-siswa yang nantinya datang terlambat dan akan diberikan pengarahan agar tidak datang terlambat ke sekolah lagi.

Ibu santi berkata:

*“Selain banyak siswa yang datang terlambat rancak ada jua kadang siswa yang keluar masuk saat jam pelajaran dudukan biasanya dibangku atau jua sekedar bejalan-jalan mengelilingi kelas yang lain padahal kelas lain belajaran”*<sup>53</sup>

*“Jadi kena bila ada guru-guru yang melihat atau ibu sorangan yang melihat ditagur disuruh masukan ke dalam kelas aja baganaan, rancak jua ditakuni belajaran kah nak? Maasi ja pang rancak buhannya tuh bila dipadahi kayaitu”*<sup>54</sup>

*“Apalagi bila jam-jam terakhir mana panas kan lah kanakannya jua sepalih pina lesu, mengantuk jarnya biasanya dibari ice breaking atau jua ibu suruh batampungas kah dulu keluar”*

Jadi dari pernyataan guru Bimbingan dan Konseling bahwa ketika jam pelajaran berlangsung masih ada terdapat siswa yang berada di luar kelas bersama temannya dan biasanya ditegur guru yang melihat atau guru yang sedang mengajar dalam kelas tersebut untuk kembali ke dalam kelas dan juga di setiap jam pelajaran masih terdapat siswa yang mengantuk saat pelajaran berlangsung karena kelelahan dan kepanasan.

Ibu santi pun berkata:

*“saya sering menjumpai kasus bullying di sekolah ini, seperti melakukan bully verbal, nonverbal, fisik, befekkan melalui media sosial”*

*“biasanya jua kami mengadakan razia dadakan ke siswa karena banyak info-info dari kanakan jua bahwa ada yang membawa HP ke sekolah, rajin banyak aja tadapat yang membawa HP ke sekolah alasannya minta ambili orang tua nya kena ngalih bulik kalo kada Membawa HP jarnya padahal kan kalo handak nelpon orang*

---

<sup>53</sup> Wawancara dengan ibu Noorsanti, Guru Bimbingan dan Konseling Kelas Viii di MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqon Banjarmasin tanggal 03 juni 2020.

<sup>54</sup> Wawancara dengan ibu Noorsanti, Guru Bimbingan dan Konseling Kelas Viii di MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqon Banjarmasin tanggal 03 juni 2020.

*tua sudah di sediakan ke satpam bayar 2000 gasan nelpon. Nah dari situ jua kami periksai HP kanakannya ada jua masalah kaya basambatan kaya bully kayatu”*

Jadi perilaku *bullying* tersebut sudah sering dijumpai di MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqon Banjarmasin. Khususnya kelas VIII banyak siswa yang melakukan *bullying* terhadap temannya, baik itu *bullying* verbal, *bullying* nonverbal, *bullying* fisik dan *bullying* melalui sosial media (*cyberbullying*) *Bullying* verbal yang sering terjadi seperti mengejek biasanya temen-teman yang memiliki kekurangan fisik akan di jadikan bahan olok-olokan, serta bahan candaan teman-temannya sehingga pelaku tidak sadar itu dapat mengakibatkan korban merasakan tersakiti walupun terkadang itu hanya candaan sesaat, banyak sekali *bullying* verbal yang terjadi seperti meneriaki teman dengan sengaja, siswa siswi yang pendiam, suka menyendiri, memiliki kekurangan secara fisik seperti memiliki kulit hitam, badan pendek, ataupun memiliki badan yang terlalu gemuk cenderung menjadi korban *bullying*.

Adapun yang juga terjadi di sekolah tersebut yaitu *Cyberbullying*, *Cyberbullying* di sini biasanya membuat status kurang sopan atau tidak senonoh yang ditujukan kepada teman satu sekolah bahkan ada yang di tujukan kepada teman satu kelasnya di media sosial seperti *facebook*, *whatsapp*, *instagram*, *line* dan media sosial lainnya, contoh *cyberbullying* yang dilakukan yaitu mangatai seperti “*kisah bungas jadi binian*”, “*sok pintar*” “*peiyanya di kelas*”. Biasanya *Cyberbullying* ini banyak ditemukan di *handphone* pribadi siswa perempuan.

Dari hasil wawancara dan pengamatan di atas penulis dapat mengetahui bentuk-bentuk *bullying* yang terjadi di MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqon Banjarmasin yaitu

yang paling sering terjadi adalah adanya siswa yang terlambat datang ke sekolah, lalu siswa yang sering keluar masuk kelas saat pelajaran masih berlangsung, siswa yang mengantuk pada saat pelajaran berlangsung, siswa yang melakukan *bullying*, siswa yang kedapatan membawa HP dan siswa yang kedapatan membawa rokok kesekolah

#### **4. Data tentang Faktor penyebab terjadinya Perilaku Maladaptif Siswa Kelas VIII di MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqon Banjarmasin.**

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara pada tanggal 03 Juni 2020 kepada guru Bimbingan dan Koseling di MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqon Banjarmasin melalui telephone bahwa penyebab terjadinya perilaku maladaptif yang dilakukan oleh para siswa kelas VIII terjadi karena faktor dari lingkungan, baik dari lingkungan keluarga maupun teman pergaulan. Tapi yang paling banyak dari teman pergaulan. Anak-anak sekarang itu pergaulannya bebas, sedangkan mereka belum bisa memfilter mana yang bermanfaat dan tidak bermanfaat untuk dirinya sendiri, sehingga mereka mudah terkena pengaruh negatif. Perilaku maladaptif ini juga dipengaruhi dari faktor keluarga diantaranya ada beberapa siswa yang kedua orang tuanya berpisah, ada juga orang tua siswa yang sibuk bekerja sehingga perhatian orang tua dan kasih sayangnya terhadap anak sangat minim sekali. Ketika anak dalam masa-masa mengenyam pendidikan dan bentuk pendampingan dari orang tua, orang tua malah jauh dari anak itu karena kebutuhan ekonomi. Jadi dalam keseharian anak di lingkungan keluarga dan lingkungan disekolah kurang termotivasi.

Diungkap juga dari salah satu siswi melalui wawancara lewat chat WA pada tanggal 10 juni 2020 siswi berinisial AP salah satu siswi kelas VIII yang berperilaku

maladaptif yaitu sering keluar masuk kelas saat pelajaran berlangsung. Dia mengatakan bahwa

*“Banyak faktor yang membuatnya dan teman-temannya yang lain keluar masuk kelas saat pelajaran berlangsung dikarenakan materi yang disampaikan oleh guru mata pelajaran itu sulit dipahami dan penjelasan gurunya berbelit-belit sehingga membuatnya mengantuk dan keluar kelas saat pelajaran berlangsung”.*

Selain itu diungkap juga oleh salah satu siswa berinisial MI dan MK melalui wawancara lewat chat WA pada tanggal 11 juni 2020 yang juga berperilaku maladaptif yaitu sering terlambat kesekolah dan membawa HP kesekolah. Dia mengatakan bahwa

*“ Ulun bu ai terlambat datang ke sekolah biasanya karena ulun malam guring landung karna main game karamian lawan jua ulun bangun kesiangan ”*

kata siswa berinisial MI. seterusnya siswa berinisial MK mengatakan bahwa *”dia membawa HP kesekolah dikarenakan tidak mau membayar uang Rp 2000 bila menelpon lewat satpam dan juga ingin berfoto-foto di sekolah dengan teman-teman dan kadang juga mau mencari jawaban di google”.* Karena menurutnya dia menelpon sebentar saja jadi lebih baik membawa HP ke sekolah.

Pengamatan yang dilakukan oleh peneliti waktu peneliti melakukan Praktik Pengalaman Lapangan II (PPL II) terhadap siswa yang berperilaku maladaptif untuk kelas VIII, masih terdapat banyak siswa yang berperilaku maladaptif. Jika kita cermati, sekecil apapun perilaku maladaptif yang dilakukan siswa-siswi di sekolah, tetap merupakan permasalahan yang serius, minimal akan menjadi batu sandungan dalam upaya kualitas pendidikan. Kita menyadari sepenuhnya, bahwa pendidikan merupakan fondasi bagi pendidikan selanjutnya. Faktor-faktor perilaku maladaptif siswa bermacam-macam yang melatar belakangi yakni diantaranya faktor lingkungan

keluarga dan pergaulan teman dapat berpengaruh terhadap pencapaian prestasi belajar pada anak-anak yang bersangkutan, kurangnya motivasi atau dorongan untuk belajar, tanpa motivasi yang besar siswa akan banyak mengalami kesulitan dalam belajar, karena motivasi merupakan faktor pendorong kegiatan belajar, situasi pribadi terutama emosional yang dihadapi siswa pada waktu tertentu dapat menimbulkan masalah dalam belajar.

Peneliti juga pernah memergoki beberapa siswa yang berada di luar sekolahan, mereka tidak memanfaatkan waktu luang untuk belajar atau menambah wawasan ilmu pengetahuan. mereka asyik keluar untuk makan kekantin, duduk-duduk dibangku di depan kelas dan sekedar berjalan-jalan mengelilingi kelas temannya yang lain.

#### **5. Data tentang Strategi Guru Bimbingan Konseling dalam Menangani Perilaku Maladaptif Siswa Kelas VIII di MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqon Banjarmasin**

Strategi yang dilakukan oleh Guru Bimbingan Konseling dalam Menangani Perilaku Maladaptif Siswa Kelas VIII di MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqon Banjarmasin yaitu:

1. Memanggil Siswa yang berperilaku maladaptif misalnya siswa yang terlambat datang kesekolah selanjutnya diberikan (Konseling Individual) di berikan nasehat agar tidak mengulangi perilaku tersebut . Siswa yang terlambat juga di berikan sangsi point yaitu 3 point untuk terlambat, dan apabila siswa 3 kali terlambat berturut-turut maka guru bimbingan dan konseling akan memanggil orang tua siswa tersebut untuk melakukan kerja sama agar siswa tidak datang

terlambat lagi. Karena apabila point siswa mencapai 25 point maka siswa tersebut akan mendapat surat peringatan 1 dari wakasek kesiswaan.

2. Berdasarkan wawancara 15 Juni 2020 kepada Ibu Noorsanti, S.Pd selaku guru bimbingan konseling untuk kelas VIII, strategi yang dilakukan yaitu memberikan penanganan kepada siswa yang bermasalah secara individual, penanganan ini diberikan berkenaan dengan adanya permasalahan yang terjadi pada siswa, karna pada masa-masa sekolah menengah atas siswa serta siswi sedang menghadapi peralihan fase dari fase remaja menjadi fase dewasa, sehingga siswa masih perlu dibimbing oleh orang tua dan guru terutama konselor di sekolah. Adapun masalah yang sering ditangani oleh konselor melalui konseling individual di MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqon Banjarmasin adalah masalah Perilaku Maladaptif siswa.

Dari wawancara dengan guru bimbingan dan konseling menurut beliau masalah perilaku maladaptif siswa disekolah menjadi masalah yang sangat sering terjadi di lingkungan MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqon Banjarmasin, dan sebagian siswa mengaku pernah datang terlambat ke sekolah, dalam hal ini konselor melakukan menjalankan strategi kerja sama dengan pengawas harian serta wali kelas pada tiap-tiap kelas di MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqon Banjarmasin.

Siswa yang diberikan penanganan dipanggil keruang BK, Berdasarkan dari laporan pengawas ataupun wali kelas, selain itu siswa yang melakukan kesalahan dan diketahui oleh konselor juga di minta keruang bimbingan dan konseling untuk dimintai keterangan. Jadi strategi yang dilakukan oleh Guru bimbingan dan konseling untuk

mengatasi perilaku datang terlambat oleh siswa adalah melakukan kerjasama dengan Wali kelas serta pengawas harian.

1. Pendekatan behavioristik dalam konseling individual untuk mengatasi perilaku maladaptif siswa kelas VIII di MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqon Banjarmasin

Pada wawancara 15 Juni 2020 ibu Norsanti S.Pd mengatakan bahwa pendekatan yang beliau pakai untuk mengatasi perilaku maladaptif dalam konseling individual adalah pendekatan behavioristik umum, menurut beliau pendekatan behavioristik adalah pendekatan yang sangat cocok untuk masalah perilaku maladaptif siswa. Selain itu, strategi guru bimbingan dan konseling juga dalam melaksanakan kerjasama dengan wali kelas di setiap kelas dan pengawas harian, sehingga dapat mempermudah konselor untuk dapat memberikan penanganan kepada siswa yang berperilaku maladaptif.

2. Metode yang digunakan dalam pelaksanaan konseling individual melalui pendekatan behavioristik

Berdasarkan hasil dari wawancara kepada pada tanggal 15 juni 2020, metode yang digunakan adalah konseling direktif ( directive counseling ) adalah metode yang dalam prosesnya konselor lah yang berperan aktif , konselor berusaha mengarahkan klien sesuai dengan permasalahannya. Selain itu, guru bimbingan dan konseling juga memberikan saran, anjuran dan nasehat kepada klien. Hal tersebut dilakukan dengan metode ceramah dan Tanya jawab, metode ceramah digunakan konselor di MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqon Banjarmasin untuk menjelaskan sisi buruk dari perilaku

maladaptif siswa , memberikan penjelasan tentang dampak dari permasalahan tersebut yang mampu membuat kerugian terhadap diri siswa sendiri.

3. Teknik-Teknik yang dilakukan saat melakukan konseling individual melalui pendekatan behavioristik

Dari hasil pengamatan observasi terhadap pemberian layanan konseling individual melalui pendekatan behavioristik dan wawancara dengan konselor di MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqon Banjarmasin selama di lapangan peneliti dapat melihat teknik teknik yang digunakan oleh konselor dalam pemberian layanan konseling individual melalui pendekatan behavioristik adalah sebagai berikut :

1. Perilaku Attending

Guru Bimbingan dan Konseling di MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqon Banjarmasin melakukan attending (perilaku menghampiri siswa), konselor melakukan pendekatan emosional dengan siswa agar siswa merasa lebih nyaman dan merasa aman ketika mengemukakan permasalahannya.

2. Eksplorasi

Bagian ini dilakukan juga oleh Guru Bimbingan dan Konseling di MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqon Banjarmasin untuk dapat menggali lebih jauh tentang perasaan yang dirasakan oleh siswa saat itu dan mengajak siswa untuk saling terbuka dengan permasalahan yang dihadapi.

3. Dorongan Minimal

Dorongan minimal ini dilakukan oleh Guru Bimbingan dan Konseling di MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqon Banjarmasin untuk membuat siswa lebih mudah mengemukakan masalah, agar siswa mampu memahami isi masalah yang di hadapi nya.

4. Mengarahkan ( Directing )

Hal ini dilakukan oleh Guru Bimbingan dan Konseling di MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqon Banjarmasin untuk mengarahkan siswa agar dapat memahami suatu permasalahan yang dihadapi dan mau memperbaiki kesalahan yang diperbuatnya.

5. Memimpin (leading)

Hal ini dilakukan oleh Guru Bimbingan dan Konseling di MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqon Banjarmasin agar proses konseling tidak menyimpang sehingga tercapailah tujuan dari konseling itu sendiri.

6. Konfrontasi

Hal ini dilakukan Guru Bimbingan dan Konseling di MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqon Banjarmasin agar siswa mau terbuka dan berkata jujur kepada konselor sehingga konselor dapat membantu menyelesaikan permasalahan yang dihadapi

7. Memberi Nasehat

Hal ini dilakukan Guru Bimbingan dan Konseling di MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqon Banjarmasin saat siswa kebingungan dan memerlukan nasehat untuk merubah perilakunya menjadi lebih baik.

## 8. Menyimpulkan

Hal ini dilakukan Guru Bimbingan dan Konseling di MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqon Banjarmasin saat sesi terakhir dalam pemberian layanan konseling individual, konselor menyimpulkan tentang bagaimana perasaan siswa setelah diberi layanan konseling individual

## 4. Tahapan Konseling Individual melalui pendekatan behavioristik di dilakukan Guru Bimbingan dan Konseling di MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqon Banjarmasin

Berdasarkan wawancara dengan konselor pada tanggal 15 Juni 2020, pelaksanaan konseling individual melalui pendekatan behavioristik di MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqon Banjarmasin terdapat beberapa tahapan yang dilakukan oleh guru Bimbingan dan Konseling untuk keberhasilan dari layanan konseling individual itu sendiri, tahap perencanaan, tahap pelaksanaan serta tahap evaluasi pada kasus datang terlambat ke sekolah yang telah diberikan layanan konseling individual melalui pendekatan behavioristik, tahapan-tahapannya yaitu :

### 1. Tahap Awal (perencanaan)

Dari hasil wawancara dengan konselor pada tanggal 12 Januari 2017, tahap ini dilaksanakan terlebih dahulu dilaksanakan oleh konselor untuk menggali data siswa yang datang terlambat ke sekolah melalui pengawas harian, setelah konselor mengetahui siswa yang jumlah datang terlambatnya melebihi 2x dalam seminggu, maka konselor melakukan penjadwalan untuk melakukan konseling individual melalui pendekatan behavioristik, siswa di

minta melakukan konseling individual diruang Bimbingan dan Konseling dan disana konselor dapat membangun hubungan konseling agar siswa merasa nyaman dan mau terbuka dengan konselor mengapa dia sering datang terlambat kesekolah, setelah konselor mengetahui penyebab serta inti dari permasalahan keterlambatan yang di hadapi siswa yang bersangkutan tersebut, maka setelah itu di lakukan tahap pelaksanaan konseling individual melalui pendekatan behavioristik.

## 2. Tahap Pertengahan (pelaksanaan)

Dari hasil wawancara dengan konselor pada tanggal 15 Juni 2020, pelaksanaan layanan konseling individual melalui pendekatan behavioristik dapat dilaksanakan apabila data dan inti permasalahan dari siswa sudah di dapat pada tahap perencanaan, sehingga konselor dengan mudah membantu siswa dalam menyelesaikan permasalahan keterlambatan yang dihadapi siswa tersebut, dalam tahap ini konselor memberikan pendekatan behavioristik yaitu dengan mengganti perilaku lama siswa dengan perilaku yang baru karna kebanyakan dari alasan siswa yang datang terlambat ke sekolah adalah karna bangun terlalu siang dan tidur terlalu malam,itu adalah perilaku lama dan konselor mengganti dengan perilaku yang baru yaitu tidur lebih awal agar bisa bangun lebih pagi dan tidak datang terlambat lagi ke sekolah, setelah siswa bersedia melakukan hal tersebut maka tugas konselor selanjutnya adalah melihat perkembangan siswa tersebut, dan tahap ini disebut tahap evaluasi.

## 3. Tahap Akhir (Evaluasi )

Dari hasil wawancara dengan guru Bimbingan dan Konseling pada tanggal 15 Juni 2020, setelah tahap pelaksanaan tentunya harus ada evaluasi dari layanan Konseling Individual Melalui Pendekatan Behavioristik tersebut, di MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqon Banjarmasin tahap evaluasi memang dilakukan kepada siswa yang sudah diberikan layanan Konseling Individual Melalui Pendekatan Behavioristik. Guru Bimbingan dan Konseling mengamati dan melihat apakah siswa tersebut telah melakukan perubahan pada perilakunya dengan tidak mengulangi perilaku maladaptif lagi, disini Guru Bimbingan dan Konseling dapat melihat apakah layanan Konseling Individual Melalui Pendekatan Behavioristik berhasil dilaksanakan atau tidak.

Selain tiga poin di atas tersebut, penulis juga menyajikan hasil observasi tentang sarana prasaran, ruang bimbingan dan konseling dan jumlah guru bk di MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqon Banjarmasin. Menurut hasil observasi penulis di MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqon Banjarmasin terdapat 4 orang guru Bimbingan dan Konseling yang berlatar belakang pendidikan bimbingan dan konseling dan terdapat jumlah siswa kurang lebih 700 siswa yang terdiri dari Kelas VII ada 10 (sepuluh) rombongan belajar, dengan jumlah siswa 292 orang, Kelas VIII ada 10 (sepuluh) rombongan belajar, dengan jumlah siswa 278 orang, dan Kelas IX ada 8 (delapan) rombongan belajar, dengan jumlah siswa 240 orang. Dan memiliki 1 buah ruang kerja bk didalamnya terdapat kursi kipas angin, komputer, lemari serta meja dan kursi guru Bimbingan dan Konseling dan terdapat ruang tamu untuk orang tua siswa yang datang.

### 3. Analisis Data

Setelah penulis mengumpulkan data dari hasil penelitian yang di peroleh dari observasi, wawancara dan dokumentasi, maka selanjutnya peneliti akan melakukan analisis data untuk menjelaskan lebih lanjut penelitian tersebut. Di bawah ini adalah hasil dari analisis penulis tentang Strategi Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Menangani Perilaku Maladaptif Siswa Kelas VIII Di MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqon Banjarmasin.

#### a. Bentuk-Bentuk Perilaku Maladaptif Siswa Kelas VIII di MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqon Banjarmasin

Bentuk-bentuk perilaku maladaptif siswa kelas VIII yang sering terjadi di MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqon Banjarmasin adalah perilaku maladaptif yang dikategorikan dengan perilaku maladaptif ringan atau biasa, yaitu:

- a. Siswa yang sering datang terlambat datang ke sekolah

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Bimbingan dan Konseling pada hari senin, 15 juni 2020 dan analisis peneliti, di MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqon Banjarmasin, khususnya kelas VIII terdapat 21 orang siswa yang pernah terlambat datang ke sekolah yaitu terdiri dari 13 orang laki-laki dan 8 orang perempuan . Penyelesaian kasus ini dengan menggunakan layanan konseling individual dengan pendekatan behavioralistik yang dilakukan oleh guru Bimbingan dan Konseling dengan kerjasama dengan wali kelas serta dengan orang tua siswa agar siswa tersebut tidak terlambat datang ke sekolah lagi.

Dari hasil penelitian di MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqon Banjarmasin Layanan konseling individual dianggap cocok untuk permasalahan datang terlambat yang dilakukan oleh siswa, karena dalam pendekatan behavioristik guru bimbingan dan konseling membantu siswa mengubah perilaku negatif menjadi perilaku yang positif, dalam hal ini perilaku datang terlambat termasuk perilaku yang negatif dan diubah dengan perilaku positif yaitu datang tepat waktu ke sekolah.

- b. Siswa yang sering mengantuk dan keluar masuk kelas pada saat pelajaran berlangsung.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Bimbingan dan Konseling pada hari senin 15 januari 2020 dan analisis peneliti, di MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqon Banjarmasin, khususnya kelas VIII terdapat 18 orang yang sering mengantuk dan keluar masuk kelas saat pelajaran berlangsung yakni 10 orang perempuan dan 8 orang laki-laki. Penyelesaian kasus ini dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling dengan bekerja sama dengan seluruh guru di sekolah untuk mendisiplinkan siswa siswi yang sering keluar masuk kelas pada saat pelajaran berlangsung.

Dari hasil penelitian yang di lakukan di MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqon Banjarmasin dengan melakukan kerjasama antara seluruh guru disekolah bisa dikatakan berhasil dalam menangani siswa yang sering mengantuk dan keluar kelas pada saat jam pelajaran berlangsung di karenakan takutnya siswa dengan guru-guru yang ada di sekolah dan sanksi yang di berikan.

- c. Siswa yang tidak menaati peraturan sekolah seperti membawa HP dan rokok ke sekolah

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Bimbingan dan Konseling pada hari senin 15 januari 2020 dan analisis peneliti, di MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqon Banjarmasin, khususnya kelas VIII terdapat 14 orang yang pernah membawa HP kesekolah yaitu 7 orang perempuan dan 5 orang laki-laki dan terdapat 2 orang yang membawa rokok ke sekolah. Penyelesaian kasus ini dengan menggunakan layanan konseling individual dengan pendekatan behavioristik yang dilakukan oleh guru Bimbingan dan Konseling dengan kerjasama dengan wali kelas serta dengan orang tua siswa agar siswa tersebut tidak berperilaku maladaptif lagi serta tidak membawa HP dan rokok lagi kesekolah.

Dari hasil penelitian yang dilakukan di MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqon Banjarmasin perilaku maladaptif yang dilakukan oleh siswa masih dalam kategori biasa atau ringan. Hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat Mustaqim yang menyatakan “Seorang siswa dikategorikan bermasalah apabila iya menunjukkan gejala-gejala penyimpangan atau perilaku yang tidak lazim dilakukan oleh anak – anak pada umumnya. Adapun kategori dalam perilaku maladaptif yaitu:

1. Perilaku maladaptif ringan/biasa, yang mana perilaku ini bersifat amoral atau anti social, yaitu perilaku yang melanggar peraturan yang ada disekolah ataupun dirumah. Misalnya terlambat datang kesekolah, membolos, keluyuran, suka berkelahi, berkata tidak sopan dengan guru dan orang tua.

2. Perilaku maladaptif sedang, yaitu perilaku maladaptif yang menjerumus pada kejahatan, dimana kenakalan ini di atur oleh hukum dan dapat merugikan masyarakat . mengendarai motor tanpa sim, mengambil barang temannya tanpa izin, dan kegiatan yang menimbulkan kerugian materi maupun fisik kepada orang lain.
3. Perilaku maladaptif berat/khusus, yaitu perilaku yang melanggar hukum dan mengarah kepada tindakan criminal misalnya, mencuri, penyalahgunaan narkoba, pemerkosaan, sek bebas, dan miras. Perilaku ini dapat menimbulkan kerugian baik untuk diri sendiri dan juga untuk orang lain. Perilaku ini juga dapat menimbulkan korban fisik.<sup>55</sup>

**b. Faktor Penyebab Terjadinya Perilaku Maladaptif Siswa Kelas VIII di MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqon Banjarmasin**

Perilaku menyimpang pada dasarnya disebabkan oleh adanya dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal remaja.<sup>56</sup>

- A. Faktor internal artinya factor dari individu itu sendiri , secara intern ada beberapa factor yang mempengaruhi perilaku maladaptif, diantaranya :
  1. Kondisi emosi yang kurang normal

---

<sup>55</sup> Nidya Damayanti, *Buku Pintar Panduan Bimbingan dan Konseling* (Yogyakarta: Araska,2012) h.51

<sup>56</sup> Hasan Basri, *Remaja Berkualitas, Problematika Remaja dan Solusinya*, (Yogyakarta:Pustaka Pelajara,2001)h.3

Kondisi emosi remaja yang kurang normal mempengaruhi terjadinya perilaku maladaptif, emosi remaja yang labil cenderung tidak bisa dikendalikan. Hal ini sangat berkaitan dengan kepribadian. Jika emosinya labil maka kepribadiannya tidak akan stabil sehingga mudah terpengaruh oleh hal lain.<sup>57</sup>

## 2. Keimanan religious yang kurang kuat

Kenakalan remaja bisa terjadi karena kurang tentramnya jiwa agama, iman dalam hati tiap-tiap orang, serta tidak diterapkannya agama dalam kehidupan sehari-hari oleh individu ataupun masyarakat.<sup>58</sup> Iman menjadi benteng utama seseorang untuk menghalau untuk melakukan perilaku yang menyimpang.

## 3. Kondisi fisik yang tidak normal

Kelainan fisik dan keterbatasan yang di miliki seseorang menjadikan beban tersendiri dalam kehidupannya. Karena ia akan membandingkan dirinya dengan teman sebaya dan membuat anak frustrasi sehingga mengganggu mentalnya, membuatnya rendah diri dn akhirnya berperilaku menyimpang.<sup>59</sup>

---

<sup>57</sup> Elfi Munawarah, *Bimbingan dan konseling Islam*, ( Yogyakarta; Teras, 2010) h. 35

<sup>58</sup> Imam masbukin, *Mengatasi kenakalan siswa remaja*, (Pekanbaru Riau: Zanafia Publishing 2013) h. 21

<sup>59</sup> *Ibid* h. 46

B. Faktor Eksternal, artinya factor yang mempengaruhi dari luar individu itu sendiri. Adapun yang meliputi factor itu sendiri yaitu:

a. Keluarga

Sebab keluarga merupakan lingkungan yang sangat berpengaruh terkait dengan kepribadian seseorang. Adapun factor eksternal dari keluarga yang bisa menyebabkan perilaku menyimpang adalah 1) *Broken Home*, 2) Pendidikan yang salah, 3) Terjepitnya remaja pada norma yang baru dan lama.<sup>60</sup>

b. Sekolah

Sekolah merupakan lingkungan yang juga sangat berpengaruh terhadap kepribadian seseorang. Adapun factor eksternal dari sekolah yang menyebabkan perilaku maladaptif adalah 1) Guru, 2) Fasilitas Pendidikan, 3) Norma tingkah laku pendidikan dan keterampilan guru, 4) kekurangan tenaga guru.

c. Masyarakat

Masyarakat merupakan bagian dari lingkungan pendidikan. Dimana secara tidak langsung akan mempengaruhi anak remaja, sebagai anak yang masih rentan (labil) anak remaja akan mudah terpengaruh oleh perilaku-perilaku yang menyimpang jika lingkungan tidak kondusif.

Berbagai faktor juga dapat menyebabkan respon yang maladaptif, antara lain

---

<sup>60</sup> Kartini kartono, patologi social dan kenakalan remaja, (Jakarta: PT Raja Perindo Grafindo Persada 2013) h.57

### 1. Faktor Biologis

Para pendukung pendekatan biologis percaya bahwa perilaku maladaptif disebabkan oleh tidak berfungsinya tubuh secara fisik, artinya bila seorang remaja bertingkah laku tanpa bisa dikendalikan, tidak menunjukkan kontak dengan realita, atau mengalami depresi yang parah, maka factor-faktor biologislah yang menjadi penyebabnya.

### 2. Faktor Psikologis

Para pendukung Psikologis memperhatikan bahwa perilaku maladaptif disebabkan oleh kestabilan emosi, pembelajaran yang salah, pemikiran yang kacau dan hubungan dengan orang lain yang tidak berarti.

### 3. Faktor Sosial Budaya

Selain factor biologis dan psikologis, penyebab perilaku maladaptif juga disebabkan oleh factor social budaya. Frekuensi dan insensitas perilaku maladaptif seringkali berbeda-beda disetiap kebudayaan, perbedaan gangguan ini berhubungan dengan factor social, ekonomi, teknologi, agama, dan factor-faktor kebudayaan lainnya.<sup>61</sup>

Dari hasil penelitian di MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqon Banjarmasin, menurut guru bimbingan dan konseling faktor penyebab terjadinya perilaku maladaptif siswa yang paling banyak terjadi dikarenakan faktor internal yakni berasal dari siswa

---

<sup>61</sup> Shinto B Adelar dan Sherly Saragih, *Op Cit*, h. 505

itu sendiri dan ditunjang dengan faktor eksternal misalnya dari lingkungan keluarga dan lingkungan pergaulan teman sebaya.

c. **Strategi Guru Bimbingan dan Konseling dalam Menangani Perilaku Maladaptif Siswa di Mts Muhammadiyah 3 Al-Furqon Banjarmasin**

Strategi yang dilakukan oleh Guru Bimbingan Konseling dalam Menangani Perilaku Maladaptif Siswa Kelas VIII di MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqon Banjarmasin yaitu:

1. Memanggil Siswa yang berperilaku maladaptif misalnya siswa yang terlambat datang kesekolah selanjutnya diberikan (Konseling Individual dengan pendekatan behavioristik) di berikan nasehat agar tidak mengulangi perilaku tersebut dan mengubah perilaku yang lama ke perilaku yang baru (perilaku yang sesuai) . Siswa yang terlambat juga di berikan sanksi point yaitu 3 point untuk terlambat, dan apabila siswa 3 kali terlambat berturut-turut maka guru bimbingan dan konseling akan memanggil orang tua siswa tersebut untuk melakukan kerja sama agar siswa tidak datang terlambat lagi. Karena apabila point siswa mencapai 25 point maka siswa tersebut akan mendapat surat peringatan 1 dari wakasek kesiswaan. Dari hasil penelitian di MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqon Banjarmasin konseling individual dengan pendekatan behavioristik sangat efektif untuk siswa yang berperilaku maladaptif selain karena mendapatkan efek jera dengan sanksi atau point yang diberikan perilaku siswa juga banyak yang berubah dari yang perilaku negatif menjadi perilaku yang lebih positif.

2. Memberikan Layanan Bimbingan Klasikal dan Layanan Informasi tentang materi yang berkenaan dengan perilaku yang baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah. Dengan adanya pemberian layanan bimbingan klasikal dan layanan informasi yang diberikan guru bimbingan dan konseling di MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqon Banjarmasin kepada siswa terbukti mampu menyadarkan siswa akan pentingnya perilaku yang baik di lingkungan sekolah maupun diluar sekolah. Hal itu dibuktikan dengan menurunnya jumlah siswa yang berperilaku maladaptif kelas VIII di MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqon Banjarmasin.
3. Apabila masih mengulangi akan di berikan surat perjanjian yang ditanda tangani oleh orang tua yang bersangkutan
4. Bekerjasama dengan wali kelas dalam memantau kebiasaan siswa di dalam kelas agar tidak terjadi perilaku maladaptif yang tidak diharapkan.
5. Bekerjasama dengan orang tua siswa agar mampu memberikan pola asuh yang baik terhadap anaknya agar tidak berperilaku maladaptif di sekolah karena sekolah fungsinya untuk menuntut ilmu, mengingatkan kepada orang tua atau memberikan bimbingan kepada anak dalam melatih anaknya kemandirian dalam bergaul.
6. Sebagai Guru Bimbingan dan Konseling selalu memberikan pendekatan-pendekatan kepada siswa secara terus menerus seperti konseling individual, pendekatan-pendekatan tersebut dimaksudkan dalam mencegah meningkatnya perilaku maladaptif yang terjadi di sekolah.